

**Prosiding**  
Seminar Nasional  
Pertemuan Ilmiah Tahunan IX  
IGI Tahun 2007 di Medan

# **Pembangunan Wilayah Berwawasan Lingkungan dan Kebencanaan**

**Editor:**  
Sugiharto

**Kata Sambutan:**  
Prof. Dr. Suratman Worosuprodjo, M.Sc.

Diselenggarakan di Jurusan Pendidikan Geografi  
FIS Universitas Negeri Medan

**IKATAN GEOGRAF INDONESIA (IGI) 2008  
CABANG SUMATERA UTARA**

**USU Press**

*Art Design, Publishing & Printing*

Gedung F

Jl. Universitas No. 9, Kampus USU

Medan, Indonesia

Telp. 061-8213737; Fax 061-8213737

Kunjungi kami di:

<http://usupress.usu.ac.id>

Terbitan Pertama 2008

© USU Press 2008

Hak cipta dilindungi oleh undang-undang; dilarang memperbanyak, menyalin, merekam sebagian atau seluruh bagian buku ini dalam bahasa atau bentuk apapun tanpa izin tertulis dari penerbit.

ISBN: 979 458 381 2

*Perpustakaan Nasional: Katalog Dalam Terbitan (KDT)*

Pembangunan wilayah berwawasan lingkungan dan kebencanaan / Editor Sugiharto ; Kata Sambutan: Suratman Worosuprodjo. -- Medan: USU Press, 2008.

ix, 393 p. ; illus. ; 24 cm

Bibliografi

ISBN: 979-458-381-2

Catatan: Prosiding Seminar Nasional, Pertemuan Ilmiah Tahunan IX IGI Tahun 2007 di Medan

1. Perencanaan wilayah I. Sugiharto II. Worosuprodjo, Suratman  
307.12 ddc22

Dicetak di Medan, Indonesia

## **PENGANTAR KETUA PANITIA SEMINAR**

Tragedi bencana di Indonesia, disebabkan oleh faktor alam (*natural disaster*) maupun ulah manusia (*human error*), dalam satu dekade terakhir muncul dalam beragam bentuk. Gempa bumi yang diiringi tsunami adalah di antara bencana yang paling dikenang karena telah meminta korban besar. Anomali cuaca, suhu tidak menentu pemicu besarnya curah hujan, gelombang pasang, kerusakan hutan yang diikuti banjir, longsor dan kerusakan lingkungan hidup juga telah menjadi tragedi yang akrab dengan kehidupan manusia Indonesia. Pencemaran telah pula berimbas pada merosotnya kualitas udara, tanah dan biota air secara langsung ataupun tidak telah mempengaruhi kualitas hidup.

Bencana muncul dalam aneka bentuk materil maupun moril. Kerusakan rumah, hancur atau tenggelamnya permukiman, putusan aliran listrik dan pasokan air bersih, hancur dan rusaknya peralatan kerja. Akhir-akhir ini, terjangan gelombang pasang antara 2-6 meter telah pula melanda kawasan selatan wilayah Indonesia. Wilayah pesisir permukiman nelayan maupun kawasan wisata pantai menjadi rusak. Kerugian akibat aneka bencana tersebut telah mencapai ratusan miliar hingga triliunan rupiah. Baik di tingkat nasional, terutama di daerah perlu di(re)konstruksi dan pembenahan sistem mitigasi antisipasi bencana.

Ikatan Geograf Indonesia (IGI) adalah organisasi tempat berhimpun para sarjana Geografi Indonesia. Peran strategis IGI antara lain dalam memberikan kontribusi keilmuannya dalam bidang kegeografian berbasis pada pendekatan spasial, ekologis, maupun kompleks wilayah. Seiring dengan tragedi yang melanda Indonesia dalam menghadapi berbagai bencana sebagai akibat dari negara kepulauan (*archipelagic state*), diperlukan suatu strategi sinergis birokratis dan teknokratis yang mampu mengatasi masalah kebencanaan tersebut. Oleh karena itu, melalui Pertemuan Ilmiah Tahunan Ikatan Geograf Indonesia (PIT IX IGI 2007) diharapkan pemikir dari perguruan tinggi, khususnya geograf, dapat memberikan terobosan alternatif baru dalam mengatasi persoalan pembangunan terkait dengan situasi dan kondisi lingkungan dan kebencanaan di Indonesia.

Persoalan seputar pembangunan wilayah, lingkungan dan kebencanaan tentu saja bukan semata ada di Indonesia, sehubungan dengan itu, disediakan pula satu forum antarnegara untuk para pakar dari negara-negara tetangga yang akan menyumbangkan pikirannya dalam seminar ini. Tujuan pertemuan ini adalah dalam rangka 1) mengaktualisasikan eksistensi IGI dalam mengembangkan profesi keilmuan, 2) membina dan mempererat silaturahmi di kalangan sarjana/ilmuan Geografi se Indonesia, 3) meningkatkan wawasan tentang

pembangunan lingkungan dan kebencanaan di Indonesia, 4) meningkatkan pemahaman tentang solusi penyelamatan dari bencana dan mitigasi dampaknya.

Prosiding ini merupakan kumpulan dari makalah pada Seminar Nasional, Pertemuan Ilmiah Tahunan IX IGI, 24-25 November 2007, di Jurusan Pendidikan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan. Semoga Tuhan senantiasa melindungi dan memberkati kita, Amin.

**Drs. Sugiharto, M.Si.**

# **SAMBUTAN**

## **KETUA UMUM IKATAN GEOGRAF INDONESIA**

### **PEMBUKAAN PIT IGI IX DI UNIVERSITAS NEGERI MEDAN**

Assalamualaikum Wr. Wb. Salam sejahtera untuk kita semua.  
Yang terhormat Bapak Gubernur Provinsi Sumatera Utara  
Yang terhormat Bapak Rektor Universitas Negeri Medan  
Yang terhormat pengurus pusat dan cabang IGI  
Yang terhormat para pembicara utama, pemakalah dan peserta PIT IGI IX yang berbahagia.

Puji syukur marilah kita panjatkan pada Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberkahi keselamatan dan kesempatan pada kita untuk dapat hadir di acara PIT IGI ke IX di Universitas Negeri Medan yang tercinta ini.

Kegiatan PIT IGI dilaksanakan tiap tahun dan diselenggarakan bergantian di seluruh wilayah kepengurusan IGI di Indonesia. Sejak tahun 1998 penyelenggaraan PIT IGI secara rutin diikuti anggota IGI di seluruh Indonesia. Tema PIT diangkat sesuai dengan permasalahan bangsa dan dikaitkan dengan pendidikan geografi mulai dari tingkat dasar hingga pendidikan geografi di Perguruan Tinggi.

Negara Indonesia, sejak reformasi dan dilaksanakan otonomi daerah, banyak agenda permasalahan yang harus diselesaikan yaitu kerusakan lingkungan hidup, kebencanaan alam, kemiskinan dan pengangguran. Kerusakan lingkungan seperti lahan kritis, DAS kritis, pencemaran air dan udara, kegiatan *illegal logging*, *illegal mining*, *illegal fishing* dan permukiman kumuh masih belum dapat dikendalikan dengan baik. Demikian juga bencana alam, seperti banjir, longsor, badai, kebakaran hutan, kekeringan, gempa bumi, tsunami dan gunung api meletus merupakan fenomena alam yang telah menimbulkan kerugian harta, jiwa dan kerusakan sumberdaya alam, buatan dan lingkungan hidup.

Peristiwa bencana seperti gempa dan tsunami di Aceh, gempa di Jawa, dan akhir bulan ini di Sumatera: Padang, Jambi serta letusan Gunung Api Kelud dan adanya bencana lumpur Lapindo merupakan peringatan pada kita semua untuk segera mengubah cara pandang pembangunan wilayah berbasis lingkungan dan kebencanaan alam.

Ketimpangan pembangunan spasial di Indonesia merupakan agenda penting dalam pelaksanaan pembangunan wilayah. Sangat diharapkan integrasi pendekatan ekologi/ekonomi, keruangan dan kewilayahan dapat mempercepat pencapaian kesejahteraan dan kemakmuran secara menyeluruh mulai dari Indonesia bagian timur,

tengah hingga barat (Sabang sampai Merauke). Pada acara PIT IGI juga telah dibentuk forum pimpinan Pendidikan Geografi di Perguruan Tinggi se Indonesia.

Tema ini sangat perlu diperhatikan dalam pelaksanaan otonomi daerah dan UU tataruang No. 36 tahun 2007. Diharapkan seminar ini dapat membuka konsep dalam pembangunan ekonomi berbasis pengembangan wilayah, lingkungan, dan bencana alam.

Semoga Tuhan memberkati bangsa Indonesia dan semoga Geograf Indonesia dapat konsisten menyumbangkan pikiran dan karyanya untuk bangsa Indonesia.

Wassalamualaikum. Wr. Wb.

**Prof.Dr. Suratman Worosuprodjo, M.Sc.**